

**JIHAD MENURUT HIZBUT TAHRIR**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM HUKUM ISLAM**

**OLEH:  
NURAIDAH  
NIM: 0437009/03**

**PEMBIMBING**  
**1. Drs. OCKTOBERRINSYAH, M. AG**  
**2. Drs. H. ABD. MADJID, AS. M. SI**

**JINAYAH SIYASAH  
FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## ABSTRAK

Jihad hingga sekarang merupakan diskursus yang banyak disalahpahami. Bahkan di era modern ini jihad menjadi wacana yang paling dizalimi, baik oleh kalangan pro maupun kontra syariat dan disalahtangani pula oleh kaum orientalis dan kalangan organisasi Islam sendiri. Kesalahpahaman ini timbul karena pencampuranadukan antara jihad dan *qital* (perang) dan pencitraannya. Inilah penyebab kian rancunya pemahaman jihad yang syar'i yang merupakan amalan mulia lagi suci. Jihad dalam Islam bersih dari tindakan anarkis dan melampaui batas, tidak diperbolehkan membunuh orang kafir *mu'ahad* (orang kafir yang terikat perjanjian untuk tidak saling memerangi), kafir *mu'tamin* (orang kafir yang mendapatkan jaminan keamanan dari pemerintah kaum muslimin) serta para wanita dan anak-anak (kecuali mereka terbukti turut berpartisipasi memerangi kaum muslimin). Salah satu penyeru jihad vokal di negeri ini adalah Hizbut Tahrir Indonesia. Penyusun tertarik untuk mengkaji, bagaimana Hizbut Tahrir memaknai dan mengaktualisasi jihad.

Data dikumpulkan melalui sumber data primer maupun sekunder. Data primer, penyusun lakukan wawancara langsung kepada pengurus harian Hizbut Tahrir Indonesia khususnya di daerah Yogyakarta. Data sekunder berupa buku-buku, artikel, buletin, majalah, website, serta dokumen yang berkaitan dengan teori permasalahan tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif.

Hasil penelitian ini adalah jihad menurut Hizbut Tahrir dimaknai dengan makna syar'i yaitu perang untuk menyebarkan risalah Islam (berperang dijalan Allah). Aktualisasi jihad Hizbut Tahrir dilakukan dengan melihat kondisi di mana terjadi ancaman terhadap kaum muslimin. Hizbut Tahrir yang berada di daerah tersebut wajib ikut dalam peperangan. Realisasi jihad hizbut Tahrir terwujud dalam bentuk-bentuk jihad defensif (pertahanan) dan jihad ofensif (penyerangan). Konsep jihad menurut Hizbut Tahrir tersebut tidak menyimpang dari tujuan inti jihad, menurut fiqh siyasah, sebagaimana yang dipahami oleh beberapa tokoh.

Dalam implementasi jihad, Hizbut Tahrir pada dasarnya menyesuaikan dengan pemahaman makna dan melihat suatu kondisi, yang mana bila kasus berkaitan dengan ancaman yang sedang dialami oleh kaum muslimin di belahan dunia ini, dalam konteks di mana kaum muslimin terzalimi terancam jiwanya maka yang dilakukan adalah jihad defensif. Aktualisasi yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir tergolong bentuk aktualisasi yang dibenarkan dalam fiqh siyasah, yaitu dengan melakukan perlawanan fisik secara terang-terangan terhadap berbagai hal-hal dan tindakan yang tidak sesuai dengan syari'ah Islam, khususnya yang dapat merusak keadilan dan kesejahteraan sebuah negara.

**Drs. Ocktoerrinsyah, M. Ag.**

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari Nuraidah

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan  
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Nuraidah  
NIM : 04370069/03  
Jurusan : JS  
Judul : Jihad Menurut Hizbut Tahrir

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana  
strata satu dalam Ilmu Hukum Islam pada Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan  
mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum .Wr. Wb.*

Yogyakarta, 9 Muharram 1430 H  
6 Desember 2009 M  
Pembimbing I



Drs. OCKTOBERRINSYAH, M. AG  
NIP. 150 289 435

**Drs. Abd Madjid, AS. M. SI.**

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari Nuraidah

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nuraidah

NIM : 04370069/03

Jurusan : JS

Judul : Jihad Menurut Hizbut Tahrir

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam pada Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

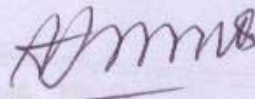
Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Yogyakarta, 9 Muharram 1430 H

6 Desember 2009 M

Pembimbing II



**Drs. H. ABD. MADJID, AS. M. SI**  
NIP. 150 192 830





**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/K.JS-SKR/PP.00.9/56/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : JIHAD MENURUT HIZBUT TAHRIR  
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nuraidah  
NIM : 04370069/03  
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa, 16 Muharram  
1430 H/13 Januari 2009 M

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Drs. Ocktoberinsyah, M. Ag  
NIP. 150289435

Penguji I

M. Nur. H., S. Ag., M. Ag  
NIP. 150282522

Penguji II

Drs. Kamsi, M. MA  
NIP. 150231514

Yogyakarta, 16 Muharram 1430 H

13 Januari 2009 M

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syariah

DEKAN



Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph. D  
NIP. 150240524

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*" Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."*

## **PERSEMBAHAN**

**Kupersembahkan skripsiku ini untuk  
diri sendiri dan  
almamaterku tercinta, Jurusan Jinayah Siyasah I  
Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta.  
Angkatan 2004**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله من يهدي الله فلا مضلّ له ومن يضلّل فلا هادي له أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمّدا عبده ورسوله والصلاة والسلام على محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kita nikmat dan krunia serta hidayah-Nya kepada kita semua, shalawat dan salam semoga tercurahkan atas Rasulullah SAW keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang selalu menebar sunah-sunahnya hingga akhir zaman.

Skripsi dengan judul “JIHAD MENURUT HIZBUT TAHRIR”, alhamdulillah telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam pada Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyelesaiannya tidak terlepas dari bantuan-bantuan dan dorongan banyak pihak baik yang bersifat moril maupun materiil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.



Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terimakasih khususnya kepada:

1. Bapak Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Makhrus Munajat, M.Hum selaku Ketua Jurusan Jinayah Siyash.
3. Bapak, Drs. Ocktoberrinsyah, M. Ag. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak, Drs. H. Abdul Madjid, AS. M. SI. selaku pembimbing II yang telah banyak juga memberikan bimbingan dan arahan serta kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak, Bey Laspriana Husein selaku Humas DPD I Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah membantu dalam penelitian ini.

Mudah-mudahan segala yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan dibalas oleh Allah SWT dengan yang lebih baik. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 28 Dzulhijjah 1429 H  
26 Desember 2008 M

Penyusun



NURAIDAH  
NIM. 04370069/03

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam penyusunan disertasi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998 Nomor:157/1987 dan 0593b/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	'sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka

ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

### Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	muta'auqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

### Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

- b. Ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

### Vokal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	Fathah	ditulis	a
_____	Dammah	ditulis	u

### Vokal Panjang

1	fathah + alif	ditulis	ā
---	---------------	---------	---

2	جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
	fathah + ya' mati	ditulis	ā
3	يسعى	ditulis	yas'ā
	kasrah + ya' mati	ditulis	ī
4	كريم	ditulis	karīm
	dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūd

### Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaulun

### Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

### Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur' ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

### Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya.

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	żawī al-furūd ahl as-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pokok Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan .....	10
D. Telaah Pustaka .....	11
E. Kerangka Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG JIHAD</b> .....	18
A. Pengertian Jihad .....	20
a. Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Jihad .....	26
b. Hadits-Hadits tentang Jihad .....	32
c. Rukun Jihad .....	34
B. Bentuk dan Macam-Macam Jihad .....	34
C. Syarat-Syarat Jihad .....	38
D. Hukum-Hukum Jihad .....	39
E. Jihad Menurut Pandangan Ulama dan Para Cendikiawan .....	41

<b>BAB III</b>	<b>JHAD DALAM HIZBUT TAHRIR</b> .....	46
	A. Pemaknaan Jihad menurut Hizbut Tahrir .....	52
	B. Aktualisasi Jihad Menurut Hizbut Tahrir .....	56
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS JIHAD HIZBUT TAHRIR</b> .....	58
	A. Analisis Pemaknaan Jihad menurut Hizbut Tahrir .....	58
	B. Analisis Aktualisasi Jihad menurut Hizbut Tahrir .....	60
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	63
	A. Kesimpulan .....	63
	B. Saran .....	64
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	65
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	I
	1. Daftar Terjemahan .....	I
	2. Biografi Tokoh .....	III
	3. Rekomendasi Riset .....	V
	Curriculum Vitae .....	VI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

Islam lebih dari sekedar sebuah agama formal. Ia merupakan risalah yang agung bagi transformasi sosial dan tantangan bagi kepentingan-kepentingan pribadi. Hal ini antara lain zakat yang dimaksudkan untuk distribusi kekayaan kepada fakir dan miskin, untuk membebaskan budak-budak, membayar hutang mereka yang berhutang dan memberikan kemudahan bagi ibnu sabil.

Inti Islam itu adalah gerakan pembebasan. Islam adalah aqidah revolusioner yang aktif. Artinya, jika ia menyentuh hati manusia dengan cara yang benar, maka dalam hati itu akan terjadi suatu revolusi. Revolusi dalam konsepsi, revolusi dalam perasaan, revolusi dalam menjalani kehidupan dalam hubungan individu dan kelompok. Revolusi yang berdasarkan persamaan mutlak antara seluruh umat manusia. Seseorang tidak lebih baik dari yang lainnya selain dengan takwa. Revolusi itu berdasarkan keadilan mutlak yang tidak dapat membiarkan ketidakadilan dari siapapun juga dan tidak merelakan ketidakadilan terhadap apa pun juga. Begitu seseorang merasakan kehangatan aqidah ini, ia akan maju ke depan untuk merealisasikannya dalam alam nyata dengan seluruh jiwa raganya.

Islam adalah gerakan revolusioner berskala internasional yang bertujuan untuk membawa dunia ke arah yang ideal. Untuk mewujudkan gagasan-gagasan ideal itu di atas pundak setiap Muslim terpikul kewajiban jihad sebagai bakti universal kepada kemanusiaan.

Ajaran Islam mengenai tauhid dan pengabdian kepada Tuhan bukan suatu seruan religius seperti seruan konvensional yang biasa dikenal. Ia adalah seruan untuk melaksanakan revolusi sosial. Seruan tersebut secara langsung menyerang sistem kelas yang memperbudak manusia, dengan tujuan mengakhiri dominasi sistem-sistem yang tidak Islam dan menggantikannya dengan sistem-sistem yang Islam, baik dalam bidang aqidah, tata pergaulan dalam bidang politik, sosial ekonomi dan sebagainya.

Revolusi terus-menerus di bawah bimbingan Tuhan ini akan mengarah pada munculnya suatu masyarakat yang setiap orang adalah Khalifah dan partisipan yang sejajar dalam kekhalifahan, yang tidak mentolelir setiap pembagian kelas yang didasarkan pada posisi sosial dan kelahiran. Semua orang menikmati status dan posisi yang setara dalam masyarakat demikian. Satu-satunya kriteria superioritas dalam tata sosial yang demikian adalah karakter dan kemampuan pribadi. Tujuan akhir dari revolusi terus-menerus di bawah khalifahan universal. Upaya perbaikan itu berhubungan langsung dengan aktivitas jihad.

Orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya adalah mereka yang berjihad di jalan Allah dengan sungguh-sungguh untuk menegakkan kalimat Allah yang tinggi. Tegaknya kalimat Allah di atas bumi tidak akan dapat terwujud kecuali jika ketidakadilan dan kesewenang-wenangan telah dihilangkan, hingga seluruh manusia memperoleh persamaan.

Jihad masa kini dan masa depan adalah kelanjutan jihad masa lalu. Ia dilaksanakan berdasarkan tuntutan nash al-Qur'an dan sunnah, dengan teladan

langkah-langkah perjuangan Rasulullah SAW dan dengan mempertimbangkan perkembangan situasi dan kondisi yang meliputi kaum muslimin di mana saja mereka berada. Jihad ini dirumuskan secara garis besar dalam dua bentuk kegiatan, yakni sosialisasi dan internalisasi kebijakan (amar ma'ruf) dan pencegahan, penghapusan kemungkaran (nahi munkar).<sup>1</sup>

Dewasa ini agaknya tidak ada isu tentang Islam yang sensitif dan sering diperdebatkan selain jihad. Ia di perbincangkan dimedia massa dan buku-buku akademis, baik di Timur maupun di Barat. Ia juga salah satu konsep Islam yang paling sering disalahpahami, khususnya oleh kalangan para ahli dan pengamat Barat.<sup>2</sup>

Jihad merupakan bagian integral wacana Islam sejak masa-masa awal Islam hingga masa kontemporer. Banyak 'ulama' dan pemikir muslim terlibat dalam pembicaraan tentang jihad baik dalam pembicaraan tentang jihad baik kaitannya dengan doktrin fiqh maupun dengan konsep politik Islam. konsep-konsep jihad yang dikemukakan mengalami pergeseran dan perubahan, sesuai dengan konteks dan lingkungan masing-masing pemikir muslim.<sup>3</sup>

Menjadi stereotip pandangan Barat, bahwa jihad fisabilillah adalah perang suci (*holy war*) untuk menyebarkan agama Islam.<sup>4</sup> Benard Shaw, seperti

---

<sup>1</sup> Muhammad Chirzin, *Jihad Dalam Al-Qur'an Telaah Normatif, Historis, dan Prospektif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hlm. 129-132.

<sup>2</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Islam tradisi Di Tengah Kancah dunia Modern*, terj Luqman hakim (Bandung: pustaka, 1994), hlm. 19.

<sup>3</sup> Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalis Modernisme Hingga Post-Modernisme*, ( Jakarta: Paramida, 1996 ), hlm. 176.

<sup>4</sup> John L Esposito, *Ancaman Islam: Mitos atau Realitas?* terj. Alwiyah abdurrahman dan missi, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 158.



dikutif Muhammad Husein Fadlullah, menyatakan bahwa, Islam disebarkan melalui ketajaman pedang.<sup>5</sup>

Istilah the *holy war* itu sebenarnya tidak dikenal dalam perbendaharaan Islam klaksik ia berasal dari sejarah Eropa dan dimengerti sebagai perang karena alasan-alasan agama.<sup>6</sup> Pandangan Barat tersebut memberi corak kepada Islam sebagai agama yang meyakini cara-cara kekerasan dan bergerak dalam kehidupan dalam landasan kekejaman untuk menjauhkan manusia dari kebebasan.<sup>7</sup>

Jihad sebagai salah satu sarana untuk meninggikan dan memuliakan Islam selama ini sering disalah artikan oleh sebagian orang bahkan termasuk diantaranya dari kalangan muslim sendiri.<sup>8</sup> Istilah jihad sekarang mengandung unsur pejoratif atau sudah tereduksi, bahkan terdegrasi maknanya. Pada dasarnya jihad pada era sekarang adalah kelanjutan dari jihad pada masa lampau. Dilaksanakan berdasarkan tuntunan al-Qur'an dan sunnah dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang meliputi kaum muslimin dimana mereka berada. Diwujudkan dalam bentuk sosialisasi dan internalisasi kebajikan (amar ma'ruf) dan pencegahan dari kemungkaran (nahi mungkar).<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Husain Fadhlullah, *Islam dan Logika Kekuatan*, terj. Afif Muhammad dan Abdul Adhien, (Bandung: Mizan, 1985), hlm. 38.

<sup>6</sup> M. dawam raharjo, *Ensiklopedia al-Qur'an: Tafsir sosial berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 507.

<sup>7</sup> Muhammad husain fadhlullah, *Islam dan Logika.*, hlm. 158.

<sup>8</sup> Hilmy Bakar Al. Mascaty, *Panduan Jihad Untuk Aktivis Geraka Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. X.

<sup>9</sup> M. Dawam Raharjo, "*Ensiklopedi Al-Qur'an : Jihad*", Jurnal Ulumul Qur'an No. 7 Vol. ii. 1990, hlm. 56 .

Selama beberapa abad, jihad beku tak bergerak bagai gunung mati, sampai-sampai muncul asumsi bahwa jihad telah kehilangan aktivitas vulkanik, sehingga mereka biasa hidup diatas permukaan dengan aman.<sup>10</sup>

Pada dekade 40-an abad kemaren, Imam Syahid Hasan al-Banna menulis Risalah al-Jihad yang berusaha mengembalikan lagi posisi jihad dalam Islam. Ia menetapkan bahwa jihad adalah faridah (keharusan) masa lampau hingga hari Kiamat. Ia hanya mencadangkan peran jihad kala itu untuk melawan penjajahan, dan baru benar-benar mengumandangkan ketika ia menyusun sukarelawan perang yang pergi ke Palestina dan berjuang di Front terdepan melawan penjajah Israel<sup>11</sup>.

Pengertian jihad sendiri secara bahasa berarti "kesungguhan" atau "kekuatan."<sup>12</sup> Sedangkan secara terminologi jihad adalah "mengerahkan segala kemampuan yang ada atau sesuatu yang dimiliki untuk menegakkan kebenaran dan kebaikan serta menentang kebatilan dan kejelekan dengan mengharapkan ridha Allah."<sup>13</sup> Jelas dari defenisi tersebut bahwa jihad adalah perbuatan yang semata-mata bertendensi mencari keridhaan dari Allah SWT. Jadi pembatasan defenisi jihad dengan jalan mengindentikkan jihad hanya dengan peperangan, ekspansi,

---

<sup>10</sup> Paparan ini terdapat dalam tulisan Hasan al-Banna dimajalah *As-Syihab* edisi 4 dan 5, Februari-Maret 1948 yang kemudian penulis sunting dalam Jamal al-Banna, *Risalah As-Salam Fi al-Islam wa Buhus Ukhra*, tt.

<sup>11</sup> Jamal Albana, *Revolusi Sosial Islam Dekonturksi Jihad dalam Islam*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. XVII.

<sup>12</sup> Muhammad, " *Tinjauan Norma Dan Historis Jihad Dalam Islam*", *Jurnal Penelitian Agama* No. 16 vol . VI Mei–Agustus 1997, hlm .69.

<sup>13</sup> Hilmy Bakar Al. Mascaty, *Panduan Jihad Untuk Aktivistis Geraka Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 14-16.

invansi, perlawanan hawa nafsu, pada hakikatnya semakin menuju kepada penyempitan arti jihad itu sendiri.<sup>14</sup>

Dari kalangan Islam sendiri sejumlah orang mengartikan jihad hanya dengan satu makna perjuangan senjata yang menawarkan alternatif hidup mulia atau mati syahid. Bagi mereka perjuangan senjata merupakan langkah pertama dan utama, sementara dimensi perjuangan lainnya, misalnya menyampaikan hujjah, tidak dihitung sebagai jihad. Disisi lain sejumlah orang berpendapat bahwa karena yang disebut jihad akbar perjuangan melawan hawa nafsu, maka perjuangan dibidang ekonomi, politik, dan apalagi militer, tidak perlu diprioritaskan.<sup>15</sup>

Muthada Muthahhari, misalnya, menitikberatkan kepada jihad dalam arti perang. Bahwa perang yang sifatnya defensif sah bagi individu, satu suku atau satu bangsa, untuk membela diri dan harta benda. Hal itu merupakan salah satu dari tuntunan hidup manusia.<sup>16</sup>

Pasca peristiwa peledakan WTC pada 11 september 2001 yang lalu dimana presiden Amerika Serikat, Geoger Walker Bush, menuduh Usaman bin Laden terlibat dalam aksi terorisme.<sup>17</sup> Hal ini memiliki implikasi yang sangat kuat bagaimana Barat dan Eropa memahami memaknai gerakan-gerakan keagamaan

---

<sup>14</sup> *Ensiklopedi Islam Indonesia*, diedit oleh Harun Nasution, dkk (Jakarta Djambatan, 1992 ), artikel " *jihad* " oleh Tim penulis IAIN syariah Hidayatullah, hlm. 489.

<sup>15</sup> Ja'far Umar Thalib, "*Jihad Fi Sabilillah Solusi Problematika Bangsa dan Negara Indonesia* " , *salaf*, Edisi 34/142 H/2000. hlm. 5.

<sup>16</sup> Murtadha Muthahhari, *Jihad*, terj. M.Hasem, (Bandar lampung: Yapi, 1987), hlm. 27.

<sup>17</sup> Noam Chomsky, *Maling Teriak Maling Amerika Sang Teroris* , terj Hamid dan Basyaib, cet. I, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 1-2.

yang menggunakan jihad sebagai instrumen ideologis untuk melakukan perlawanan tandingan khusus kepada Barat dan Eropa.<sup>18</sup>

Lebih pelik lagi persoalannya peperangan melawan terorisme makin mendorong penguasa untuk mengeluarkan berbagai kebijakan yang sifatnya darurat yang banyak mengandung unsur-unsur refresif yang mengabaikan segala prinsip dasar hak asasi manusia (HAM).<sup>19</sup> Apalagi Amerika dan Eropa dalam menilai terorisme selalu menggunakan standar ganda (double standar).<sup>20</sup> perlawanan terorisme yang merugikan sebuah bangsa/masyarakat tersebut semakin memperkuat gerakan radikalisme.<sup>21</sup> Dan tindakan kekerasan dari mereka yang merasa tersisihkan dan tertindas?

Para terorisme ingin menghancurkan kemapanan yang ada dan menuntut lahirnya tatanan dunia baru, meskipun ia tidak mempunyai gambaran yang jelas bagaimana konfigurasi dunia baru. Bagi mereka yang terpenting dunia sekarang harus dihancurkan dan dilenyapkan untuk memberi tempat bagi datangnya dunia baru. Entah seperti apa wujudnya.<sup>22</sup> Namun ada pendapat lain menyatakan sebab timbulnya terorisme salah satunya karena kehidupan sosial politik yang timpang

---

<sup>18</sup> Lihat Zuhair, Misrawi, "*ketika 'Agama' 'Diduga Sebagai Dalang Terorisme'*", kompas 19 oktober 2002. hlm. 4.

<sup>19</sup> Eko prasetyo . *Membela Agama Tuhan : Potret Gerakan Islam Dalam Pusaran Komplik Global*, (Jogjakarta: insist, 2002), hlm. 119.

<sup>20</sup> M. Amin Rais, *Cakrawal Islam: Antara Cita dan Fakta*, (Bandung: Mizan, 1987), hlm. 222.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 137.

<sup>22</sup> Farid Muttaqin, *Teroris Serang Islam*, cet . I, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), hlm. 40.

menimbulkan keputusan yang mendorong orang menjadi agresif dan melaksanakan tindakan kejahatan terorisme.<sup>23</sup>

Disini tampaknya bahwa jihad adalah fenomena terorisme dan sebaliknya fenomena terorisme juga muncul sebagai bagian tak terpisahkan dari fenomena jihad. Mengapa demikian? Sebab jihad diasumsikan hanya dimiliki oleh Islam fundamentalis, Islam militan, Islam radikal atau Islam ekstrem.<sup>24</sup>

Jihad adalah intrumen atau alat perjuangan yang berkesinambungan dan tanpa akhir melawan kekuatan penindasan, ketidakadilan dan diskriminasi.<sup>25</sup> Bahkan lebih jauh dari sekedar masalah ideologi, jihad sesungguhnya bagi pelakunya (mujahid) dipandang sebagai seruan suci yang datang dari Tuhan yang harus dipenuhi oleh semua kaum muslim.<sup>26</sup> Tentu fenomena jihad pada masa Nabi tersebut tentu sekarang bukan dalam semangat (spirit) yang melatarkannya, melainkan pada kompleksitas problematikanya tentu pada waktu itu tidak ditemukan misalnya kaitan jihad dan terorisme, karena fenomena terakhir itu masih belum ada. Juga keterkaitan antara dunia Islam dengan dunia internasional seperti Barat/Eropa yang terkait dengan persoalan politik, sosial, budaya dan

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

<sup>24</sup> Suropto, *Terorisme*, 10 (.cit.), hlm. 3.

<sup>25</sup> Ziul Haque, *Wahyu Dan Revolusi*, terj. E. setiyawati, al-khattab, (Jogjakarta: LKIS 2000), hlm. 61.

<sup>26</sup> Abdullah Azzam, *Perang Jihad Di Zaman Modern*, terj Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani Press, 1987), hlm. 13–40.



sebagainya permasalahan jihad sekarang ini yang belum pernah terjadi pada masa lalu.<sup>27</sup>

Perancuan makna jihad merupakan salah satu dampak aksi-aksi terorisme yang marak belakangan ini. Kaum kuffar dan munafiqin lantas menimpakan kesalahan pada Islam yang mengandung ajaran jihad hanya karena para pelaku teror menyatakan apa yang mereka lakukan adalah jihad?<sup>28</sup>

Menjadi sangat penting bagi setiap muslim untuk memperoleh jawaban tuntas atas pertanyaan yang terkait dengan jihad. Apa itu jihad, siapa yang mesti berjihad, bagaimana prosedur berjihad, dan komponen-komponen apa saja yang masuk dalam jihad.<sup>29</sup>

Jihad bukanlah hal yang bisa dilakukan seenaknya. Kapan saja dan dimana saja kita kehendaki, oleh karena itu perlu perorganisasian yang matang. Ketika jihad masuk dalam institusi sebuah negara seorang Khalifahlah yang memegang kendali tersebut.<sup>30</sup>

Dari uraian dan gambaran diatas penyusun melihat adanya berbagai pemaknaan berbeda tentang memaknai jihad tersebut sehingga menimbulkan kegemaran seluruh dunia dan berbagai muncul pertanyaan tentang jihad itu sendiri. pertanyaan dan rasa ingin tahu ini menjadi sub utama analisis dan penelusuran dalam penulisan mengenai jihad menurut Hizbut Tahrir yang mana

---

<sup>27</sup> Muhammad Syahrur, *Al-kitab wa Al-Qur'an: Qira'ah mu'asirah*, (Damaskus: al-Ahli li-Thiba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi: 1990), hlm. 197.

<sup>28</sup> John . L. esposito. *Un Holy war: Teror Atas Nama Islam*, (Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2003), hlm. 7.

<sup>29</sup> Ibn Taimiyah, *As-Siyasah Asy-Syariyyah fi islahi Ar-Ra'I wa ar-ra'iyah*, hlm. 21.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 22.

Hizbut Tahrir itu mempunyai cita-cita sendiri untuk mengembalikan Islam dengan melalui perjuangan. Untuk itu bagaimanakah konsep jihad yang dipakai dalam perjuangannya dan penyusun disini mengambil data penelitian lapangan di Yogyakarta.

## **B. Pokok Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini pokok masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana pandangan fiqh siyasah terhadap konsep jihad Hizbut Tahrir?
2. Bagaimana pandangan fiqh siyasah terhadap aktualisasi jihad Hizbut Tahrir?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

### **1. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pandangan fiqh siyasah terhadap konsep jihad Hizbut Tahrir
2. Untuk mengetahui pandangan fiqh siyasah terhadap aktualisasi jihad Hizbut Tahrir.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penyusun dan pembaca.

2. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menyumbangkan mamfaat bagi siapa saja yang membutuhkan informasi lebih lanjut khususnya perkembangan pengkajian tentang fiqh siyasah (politik Islam).
3. Dapat memperkaya pustaka pemikiran ke-Islam-an di Indonesia.

#### **D. Telaah pustaka**

Kajian tentang wacana jihad sebenarnya sudah banyak dikaji oleh beberapa tokoh, baik berbentuk buku, tulisan, artikel, makalah. Disertasi. Misalnya buku sarana menghilangkan Ghurbah Islami karya salman al-Audah.<sup>31</sup>

Buku politik Islam dari fundamentalis, modernisme hingga post-modernisme penulis Azyumardi Azra, pandangan konsep Al-Mawdudi baginya, jihad terutama dipahami sebagai revolusi untuk membawa dunia kearah yang sesuai dengan cita-cita Islam. Ia menentang penggunaan jihad untuk memaksa kaum kafir untuk memeluk agama Islam. Jihad sebagai revolusi Islam harus dilakukan dengan damai melalui proses bertahap yang pada akhirnya akan mengarah pada perwujudan Dar al-Islam yang universal.<sup>32</sup>

Skripsi dengan judul konsep jihad menurut Muhammad Syahrur skripsi tersebut membahas tentang posisi jihad dalam Islam.<sup>33</sup>

Skripsi karya Nurani yang berjudul pemikiran Hasan Al-Banna tentang jihad. Membahas relevansi jihad dan realitas muslim pada saat ini.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Salman Al-Audah. *Sarana Menghilangkan Ghurbah Islam*. (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1993).

<sup>32</sup> Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam Dari Fundamentalis Modernisme Hingga Post-Modernisme*. (Jakarta: Paramida, 1996 ), hlm. 183.

<sup>33</sup> M. Fahrudin. *Konsep Jihad Menurut M. Syahrur*, Skripsi. Fakultas syariah IAIN sunan kalijaga (2004).

Karya Taufik Hidayat skripsinya membahas tentang pengaruh konsep jihad Hasan Al-Banna dan KH. Hasyim Asyari terhadap perkembangan pemikiran tentang jihad di Mesir dan di Indonesia.<sup>35</sup>

Skripsi yang berjudul jihad Imam Samudra menurut hukum Islam: skripsi tersebut membahas tentang konsep jihad Imam Samudra menurut hukum Islam.<sup>36</sup>

Buku-buku dan skripsi diatas belum ada yang membahas dan menggali tentang jihad menurut Hizbut Tahrir. Maka dari itu penyusun berupaya untuk membahas dan meneliti jihad menurut Hizbut Tahrir.

#### **E. Kerangka Teori**

M. Quraish Shihab memdefenisikan jihad sebagai salah satu berbagai persoalan umat kesimpulan, jihad itu beranekaragam. Memberantas kebodohan, kemiskinan dan penyakit adalah jihad yang tidak kurang pentingnya dari pada mengangkat senjata ilmuwan berjihad dengan memamfaatkan ilmunya, karyawan bekerja baik, guru dengan pendidikannya yang sempurna pemimpin dengan keadilannya. Pengusaha dengan kejujurannya dan seterusnya.<sup>37</sup>

T. M. Hasbi Ash\_shiddieqy dalam tafsir al-Qur'an An-Nur menerangkan bahwa jihad adalah memerangi musuh-musuh yang berperang di jalan syaitan dan

---

<sup>34</sup> Nuraini, *Pemikiran Hasan Al-Banna Tentang Jihad*, skripsi, Fakultas Syariah IAIN sunan kalijaga, (2004 ).

<sup>35</sup> Taufik Hidayat *Konsep Jihad Menurut Hasan Al-Banna dan K. H Hasyim Asy ' Ari*, Fakultas syariah IAIN sunan kalijaga, (2002).

<sup>36</sup> Agus Setawan, *Jihad Imam Samudra Menurut Hukum Islam*, Skripsi Fakultas syariah IAIN sunan Kalijaga, (2002).

<sup>37</sup> Dikutip Muhammad Chirzin, *Kontroversi Jihad Di Indonesia*, hlm. 11. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), cet I, hlm. 18.

merusakkan masyarakat dan mengeluarkan harta jiwa untuk menegakkan neraca keadilan dan meninggikan kalimat Allah.<sup>38</sup>

Menurut Ibnu Rusyd. Sesungguhnya kalimat jihad jika digunakan tidak ada makna yang tepat, kecuali berjihad terhadap orang-orang kafir dengan pedang sehingga mereka memeluk Islam atau mereka membayar jizyah (pajak) dengan tangan-tangan mereka sedangkan mereka adalah hina.<sup>39</sup>

Jihad dalam pandangan al-Mawdudi adalah fenomena khas Islam. Istilah ini biasa digunakan oleh umat Islam untuk menandai perlawanan terhadap nafs dan terhadap musuh-musuh Islam. Dalam pengertian luasnya jihad tidak selalu berarti peperangan atau pertempuran, karena jihad yang dilakukan di jalan Allah bisa bersifat anti-kekerasan. Pada intinya, jihad ditujukan untuk menyucikan hati (dalam pengertian spiritual) setiap individu Muslim dan tatanan sosial agar sejalan dengan syari'ah.<sup>40</sup>

Tujuan jihad adalah menegakkan kalimat Allah tercermin dalam segala aspek didunia. Menyeru orang berbuat baik dan melarang perbuatan mungkar merupakan jihad yang berlaku sepanjang Zaman. Hal itu diyakinkan dengan meyakinkan pihak lain secara lemah lembut dan penuh pengertian. Jihad fisabilillah dapat pula membentuk pembebasan budak dari perbudakan memberi makan pada hari kelaparan kepada anak yatim atau orang miskin yang sangat fakir. (Al-Balad/90: 13-16). Jihad dapat berupa sedekah buat orang yang baru

---

<sup>38</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an An-nur (10)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1966), cet. I, hlm. 100.

<sup>39</sup> Dikutip oleh Hilmy Bakar Al-Mascaty, *Panduan Jihad Untuk Aktivis.*, hlm. 18.

<sup>40</sup> Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik.*, hlm. 176.

memeluk Islam, membantu orang yang dibelit hutang dan membiayai kegiatan sosial keagamaan lainnya (At-Taubah/9–60). Jihad dilaksanakan berdasarkan tuntunan nash al- Qur'an dan sunnah serta teladan. Langkah–langkah perjuangan Nabi SAW, sesuai perkembangan situasi dan kondisi. aktivitas jihad dapat dirumuskan dua kegiatan sosialisasi dan internasional dan disini dapat nilai–nilai kebajikan dan pencegahan serta penghapusan kemungkaran. al–Qur'an menginginkan kaum muslimin mendukung terciptanya kondisi yang dikehendaki Allah dalam seluruh aspeknya.<sup>41</sup>

Jihad fisabilillah bukan tujuan, melainkan sarana yang dituntunkan Allah untuk mewujudkan berbagai tujuan lain diantara tujuan–tujuan jihad dijalan Allah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencapai keridhaan Allah Azza wa jallah yang dibebankan kepada mukalaf untuk meraih pahala agung dan kebahagiaan yang mulia diakhirat kelak. Pahala agung dan kebahagiaan yang mulia itu telah disediakan Allah bagi para mujahidin dijalan–Nya. Hal ini telah ditegaskan Allah dalam al–Qur'an An–Nisa: 74).
2. Untuk menyampaikan dakwah Islam kepada umat. Hal itu diwujudkan bentuk penyebaran risalah ilahi kesegenap penjuru dunia, tanpa liminasi dan sekat apapun. Mungkin liminasi dan sekat ideologi pemikiran perbedaan garis politik, hukum dan undang–undang, militer dan sejenisnya. sehingga umat Islam tidak akan diusik, diganggu atau

---

<sup>41</sup> Muhammad Chirzin, *Kotroversi Jihad Di Indonesia.*, hlm. 46–47.

diancam, keselamatan dan keamanan, agama, kehormatan harta kekayaan.

Dan akal pikiran oleh siapapun Firman Allah. (Al-A'raf: 158).

3. Untuk memperkuat kedudukan Islam dan umat Islam dibumi dan menegakkan hukum Allah didalamnya.
4. Ujian dari Allah untuk menguji kaum mukminin.

Disini Allah menguji kaum mukmin untuk melihat mana yang benar-benar mukmin atau bukan dan mana yang jujur, yang munafik dan pendusta. Dalam dunia peperangan jihad itu juga menunjukkan kehebatan kemampuan kelebihan seseorang dibidang pertempuran.<sup>42</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang telah diuraikan dimuka, penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Tulisan ini disusun berdasarkan penelitian lapangan (*field researc*) yang dilakukan untuk menjelaskan kesesuaian antara teori dan praktek dengan menggunakan data primer maupun sekunder, penelitian dilakukan dengan secara mendalam mengenai jihad menurut Hizbut Tahrir sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap.

### **2. Sifat penelitian**

Penelitian ini bersifat deskripsi analisis. Yakni analisis hanya sampai tahap deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian ini berusaha

---

<sup>42</sup> Abdul Baqi Ramadhun, *Jihad Jalan Kami*, (Solo: Intermedia, 2002), hlm. 122- 136.



menggambarkan makna jihad dan aktualisasinya yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir

### 3. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah dengan pendekatan normatif. Pendekatan ini dilakukan dengan memetakan pendapat Hizbut Tahrir tentang jihad dan aktualisasinya, kepada pendapat para ulama.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Data primer, diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview, yaitu cara memperoleh data atau keterangan melalui wawancara dengan pengurus harian Hizbut Tahrir, yang diwakili oleh staf Humas. Dengan berlandaskan tujuan penelitian.
- b. Data sekunder, adalah berupa buku-buku yang mendukung dan relevan dalam masalah tersebut. Juga diperoleh dari sumber tidak langsung, berupa dokumentasi yang berkaitan dengan teori yang menjadi pokok permasalahan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, utuh dan logis, maka perlu disusun sistematika pembahasan yang sedemikian rupa. Adapun sistematika yang akan diuraikan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, diuraikan mengenai latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tinjauan umum tentang jihad yang meliputi: Makna jihad, bentuk dan macam-macam jihad, syarat dan hukum-hukum jihad.

Bab tiga, menguraikan pemaknaan jihad menurut Hizbut Tahrir dan aktualisasi jihad Hizbut Tahrir.

Bab keempat, menganalisa pemaknaan jihad menurut Hizbut Tahrir dan aktualisasi jihad Hizbut Tahrir.

Bab kelima, penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hizbut Tahrir memahami jihad dengan dua makna, yaitu makna sya'ri yaitu berperang menyebarkan risalah Islam, dan makna istilah berperang di jalan Allah. Jihad menurut Hizbut Tahrir adalah mengerahkan segenap kemampuan melakukan perang di jalan Allah, baik secara langsung (terjun di Medan perang) maupun tidak dengan harta, menyampaikan pendapat, memperbanyak jumlah pasukan atau lainnya. Konsep jihad menurut Hizbut Tahrir tidak menyimpang dari tujuan inti jihad, menurut fiqh siyasah, sebagaimana yang dipahami oleh beberapa tokoh.
2. Hizbut Tahrir mengaktualisasikan jihad dua kategori yaitu: 1. jihad defensif mempertahankan diri 2. jihad ofensif dilakukan untuk penyerangan. Dalam implementasi jihad, Hizbut Tahrir pada dasarnya menyesuaikan dengan pemahaman makna dan melihat suatu kondisi, yang mana bila kasus berkaitan dengan ancaman yang sedang dialami oleh kaum muslimin di belahan dunia ini, yaitu kasus di Palestina, Ambon maka anggota Hizbut Tahrir yang berada di daerah tersebut terlibat di tempat tersebut yaitu berperang, dalam konteks di mana kaum muslimin terdzalimi terancam jiwanya (jihad defensif). Dan aktualisasi yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir tergolong bentuk aktualisasi yang dibenarkan dalam fiqh siyasah, yaitu dengan melakukan perlawanan fisik

secara terang-terangan terhadap berbagai hal-hal dan tindakan yang tidak sesuai dengan syari'ah Islam, khususnya yang dapat merusak keadilan dan kesejahteraan sebuah negara, meskipun dinilai

## **B. Saran-saran**

Kajian tentang berbagai probemaltikan sosial sudah seharusnya terus dikembangkan dalam keilmuan. Berbagai kajian yang dilakukan merupakan ciri khas sebuah peradaban bangsa dalam kemajuan keilmuan dan intelektual. Kajian yang dilakukan dalam tulisan ini hanyalah sebuah kajian sederhana dengan berharap dapat ikut mengembangkan keilmuan dan intelektual muslim terkait berbagai masalah sosial dan kenegaraan, sebagai tanggapan dan perkembangan dan perubahan masyarakat, yang mana terdapat kompilasi masalah keagamaan yang sedang dan akan berlangsung.

Para peneliti dan pemerhati masalah-masalah politik secara umum sudah seharusnya menindak lanjuti penelitian ini khususnya para mahasiswa yang akan meneliti masalah politik Islam dan bersikap lebih obyektif terhadap realita kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Al-Qur'ān/Tafsir

Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Tafsir Al-Qur'an An-Nur 10* jilid, Jakarta: Bulan Bintang, 1966.

Chirzin, Muhammad, *Kotroversi Jihad Di Indonesia*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Haque, Ziul, *Wahyu Dan Revolusi*, terj. E. Setiyawati, al-khattab, Jogjakarta: LKIS, 2000.

Syahrur, Muhammad, *al-Islām wa-Imān: wa Manzumāt al-Qiyām*, Damaskus: Dar-al-ahali-li-Tiba'ah wa al-Nasyr, 1996.

Shihab, M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan Dan Kesorasian al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Waryono, Abdul, Ghafur, *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks Dengan Konteks*, Yogyakarta: eLSaq Press, 2005.

### B. Hadis/Syarah Hadis/Ulumul Hadis

Al-Suyuti, Jalaluddin, *Sunan al Nasa'iy*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1987.

Hajar Al-Hafidz Ibnu, *Fath al-Baariy*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1983.

Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim bi Syarh al-Nawawiy*, Dar al-Kutub, 1989.

### C. Fiqh

Al-Banna Hasan, *Majmu'ah Ar-Rasā'il Al-Imām As-syāhid Hasan al-Banna* ttp: Dar ad Da'wah, 1411H.

Albana, Jamal, *Revolusi Sosial Islam Dekonturksi Jihad dalam Islam*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Al. Mascaty, Hilmy, Bakar, *Panduan Jihad Untuk Aktivis Geraka Islam* Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Al Matth, M.Faiz, *Keistimewaan Islam*, Jakarta: Gema Insani, Prees.

- Al Maududim, *Abu A'A'la, Dasar-Dasar Islam*, terj-Achsin Muhammad Bandung: Pustaka, 1984.
- Azzam, Abdullah, *Perang Jihad Di Zaman Modern*, terj Salim Basyarahil Jakarta: Gema Insani Press, 1987.
- Azra, Azyumardi, *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme Modernisme Hingga Post\_Modernisme*. Jakarta: Paramida, 1996.
- M. Chirzin *Jihad Dalam al-Qur'an Telaah Normatif, Historis, Dan Prospektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ofsset, 1997.
- El- Jazair, Abu baker, Jabir, *Pola Hidup Muslim Minhanjul Muslim Mu'amalah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991.
- Esposito Jhon L.Esposito, *Islam, Mitos Dan Realitas*, terj.Al Wiyah Ab durrhman, Bandung: pustaka, 1984.
- Hidayat, Taufik, *Konsep Jihad Menurut Hasan Al-Banna dan K. H Hasyim Asy ' Ari*, Fakultas syariah IAIN sunan kalijaga, 2002.
- Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir Partai Politik Islam ideologi*, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2007.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Jihad>.
- <http://www.almanhaj.or.id/content/2178/0>.
- <http://www.macsonic.org/users/dajjal/Jihad.html>.
- I Doi, A. Rahman, *Muamalah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ibn Taimiyah, *As-Siyāsah asy-Syariyyah fi Islam ar-Ra'i wa ar-Ra'iyah*.
- Muhammad, *Tinjauan Norma Dan Historis Jihad Dalam Islam*, Jurnal Penelitian Agama No. 16 vol. VI Mei–Agustus 1997.
- M. Fahrudin, *Konsep Jihad Menurut M. Syahrur*, Skripsi, Fakultas syariah IAIN sunan kalijaga, 2004.
- Mansur, H.A.R. Sutan, *Jihad*, Jakata: Panji Masyarakat, 1987.
- Muthahhari, Murtadha, *Jihad*, terj. M. hasem, Bandar lampung: Yapi, 1987.
- Nuraini, *Pemikiran Hasan Al-Banna Tentang Jihad*, skripsi, Fakultas Syariah IAIN sunan kalijaga, 2004.

- Ramadhun, Abdul Baqi, *Jihad Jalan Kami*, Solo: Intermedia, 2002.
- Setawan Agus, *Jihad Imam Samudra Menurut Hukum Islam*, Skripsi Fakultas syariah IAIN sunan Kalijaga 2002.
- Shaleh bin Fauzan, Asy Syaikh, *Teroris Bukan Jihad Upaya Meluruskan Pemahaman Yang Keliru Tentang Jihad*, Terj Hanna Hoesin Bahanna, solo: Pustaka Ar-Rayyan, 2005.
- Saifullah, dkk (Ed). *Mengenal Hizbut Tahrir Partai Politik Islam Ideologis*, terj. Abu Afis, Bogor: PT. Thariqul Izzah, 2002.
- Widodo, Amin, *Siasah Syar'iyah Dalam Perang dan Pembinaan perdamaian internasional*, Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga:Yogyakarta,1987.
- Widodo, L.Amin, *Fiqh Siyasah Dalam Hubungan Internasional*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1994.
- Wahid, Marzuki Wahid, *Islam Pembebasan Dan Keadilan Sosial*, Buletin Jum'at An Nadhar, edisi 28,17 oktober 2003.
- Taqiyuddin an-Nabhani *Al-Jihād wa al-Qitāl fi-Siyāsah asy-Syar'iyah*, Beirut: Libanon, 1423 H.
- Thalib, Ja'far, Umar, *"Jihad Fi Sabilillah Solusi Problematika Bangsa dan Negara Indonesia "*, salaf, Edisi 34/142 H/2000.
- Zaid, Abu, Da'wah dan Jihad Sebuah Gerakan Islam Bukan Teroris, Jakarta: wahyu pres, 2003.

#### **D. Umum**

- Al-Audah, Salman, *Sarana Menghilangkan Ghurbah Islam*, Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2000.
- Abu Raihan, Abu Fuah, *Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, terj. Nukhalis Bogor: PT. Thariqul izzah, 2002.
- Al-Banna, Hasan, *Risalah Pergerakan Ikwanul Muslimin*, terj Anis Matta.Lc. dkk cet. Ke- 6 Solo Era Intermedia, 2001.
- Chirzin, Muhammad, *Kotroversi Jihad Di Indonesia*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.



- Chomsky, Noam, *Maling Teriak Maling Amerika Sang Teroris*, terj Hamid dan Basyaib, Bandung: Mizan, 2001.
- Esack, farid, *Membebaskan Yang Tertindas*, terj watung A. Budiman Bandung: Mizan, 2000.
- Esposito, John L, *Un Holy war: Teror Atas Nama Islam*, Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2003.
- Fadlullah, Muhammad, *Husein, Islam dan Logika Kekuatan*, terj Afif Muhammad dan H. Abdul Adhiiem Bandung: Mizan, 1985.
- Ghufron, Ainur, Rofiq, “ *Menyikapi Umat Islam Yang Tertindas*”, As-Sunnah, 05/IX/2005.
- Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi dan Dakwah Hizbut Tahrir* Bogor: Pustaka Tariqul Izzah, 2007.
- K Ali, *Sejarah Islam; Tarikh Pramodern*, Jakarta; Srigunting Prees,1997.
- L Muthahhari, Esposito, John, *Ancaman Islam: Mitos atau Realitas?* terj. Alwiyah Abdurrahman dan Missi, Bandung: Mizan, 1995.
- Muhammad, Agus, *Bangsa Yang Dzalim*, Buletin Jum’at An Nadhar, Edisi 14, 28 Maret 2008, 2003.
- Majalah *As-Syihab* edisi 4 dan 5, Februari-Maret 1948 yang kemudian penulis sunting dalam Jamal al-Banna, *Risalah As-Salam Fi al-Islam wa Buhus Ukhra*, tt.
- Muttaqin, Farid, *Teroris Serang Islam*, cet . I, Bandung: Pustaka Hidayah, 2001.
- Misrawi, Zuhair, *Ketika Agama Diduga Sebagai Dalang Terorisme*, kompasi 19 oktober 2002.
- Nasr, Seyyed, Hossein, *Islam tradisi Di Tengah Kancah dunia Modern*, terj Luqman hakim, Bandung: pustaka, 1994.
- Prasetyo, Eko, *Membela Agama Tuhan: Potret Gerakan Islam Dalam Pusaran Komplik Global*, Jogjakarta: insist. 2002.
- Qardhawi Yusuf, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-banna*, terj Bustami A. Gani dan zainal abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Rais, M. Amin, *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta*, Bandung: Mizan, 1987.

Shihab, Alwi, *Islam Inklusif*, Bandung: Mizan, 1998.

Suripto, *Terorisme*, 10. cit.

### **E. Ensiklopedi/kamus**

Ensiklopedi Islam Indonesia, diedit oleh Harun Nasution, dkk Jakarta Djambatan, 1992, artikel "*Jihad*" oleh Tim penulis IAIN syariah Hidayatullah.

Raharjo, M. dawam, Raharjo, *Ensiklopedia al-Qur'an: Tafsir sosial berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996.

Raharjo, M. Dawam, "*Ensiklopedi Al-Qur'an : Jihad*", Jurnal Ulumul Qur'an No. 7 Vol. ii. 1990.

Tim penyusun *Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1193.

Warson, Ahmad, Munawwir al-Munawwir: *Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta: Pondok Pesantren al-Punawwir, 1984.

### **F. Filsafat**

Useno, Franz, Magnis, *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*, Jogjakarta: Kanisius, 1992.

## LAMPIRAN I

### DAFTAR TERJEMAHAN

NO	HLM	FN	TERJEMAHAN
			BAB II
1	18	45	Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam)
2	30	73	Barang siapa berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu untuk dirinya sendiri.
		74	Dan kami wajibkan kepada manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau patuhi keduanya. Hanya kepada-Ku tempat kembalimu, dan akan Aku beritakan kepadamu apa yang kamu kerjakan.
		75	Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) kami, kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami.
		76	Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau patuhi keduanya.
3	31	77	Kemudian Tuhanmu (pelindung) bagi orang yang berhijrah setelah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan bersabar, sungguh, Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha pengampun, Maha penyayang.
		78	Dan sekiranya kami menghendaki, niscaya kami utus seorang pemberi peringatan pada setiap negeri. Maka janganlah engkau taati orang-orang kafir, dan berjuanglah terhadap mereka dengannya (Al-Qur'an) dengan (semangat) perjuangan yang besar.
		79	Tidaklah sama antara orang beriman (yang duduk yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya. Allah melebihkan derajat orang-orang (yang duduk tidak ikut berperang tanpa halangan). Kepada masing-masing Allah menjanjikan (pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar.
4	32	80	Berangkatlah kamu baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih

			baik bagimu jika kamu mengetahui.
5	33	82	Amal apa yang paling utama? Nabi saw menjawab, “Iman kepada Allah, dan jihad dijalanNya.”(HR.Bukhari).
		83	“Dari Al A’araj dari Abu Hurairah ra. Bersabda: “Rasulullah Saw bersabda: “Allah akan memberikan jaminan bagi seorang yang berjihad dijalan-Nya, dimana tidak ada yang mendorong orang itu keluar, melainkan jihad fisabilillah. Jaminan itu ialah Allah akan memasukannya kesorga atau akan mengembalikannya semula dengan membawa pahala atau ditambah harta rampasan perang.”
		84	Dari Ibnu Al-Musayyab dari abu Hurairah ra berkata: “seseorang bertanya kepada Rasulullah Saw:” Amalan apa yang paling utama? Jawab beliau: “ Iman kepada Allah.” Tanya orang itu:” kemudian apa? Jawab beliau:” berjihad dijalan Allah”. Tanya orang itu lagi:” kemudian apa? Jawabnya:” Haji yang mabrur”.
		88	Dari Said ibnu Musayyab dari Abu Hurairah ra. Berkata "Saya telah mendengar Rasulullah Saw. Bersabda: perumpamaan seorang yang berjihad di jalan Allah bagaikan seorang yang berpuasa sambil shalat dengan khusu' yang sedang ruku' dan sujud."
6	41	95	Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke Medan perang) mengapa sebagian dari setiap golongan di antara merasa gembira.

NO	HLM	FN	TERJEMAHAN
			BAB III
1	47	108	(Dan) Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan (Islam), menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (yang akan masuk surga).

## LAMPIRAN II

### BIOGRAFI ULAMA/TOKOH

#### 1. Taqiyyuddin An-Nabhani

Nama lengkap Taqiyyuddin an-Nabhani adalah Muhammad Taqiyyuddin bin Ibrahim bin Mustafa bin Ismail bin Yusuf an-Nabhani. Beliau lahir di Desa Ijzim pada Tahun 1909 M al-Quds Yerusalem. Sejak remaja pendidikan keagamaan sudah kental beliau miliki karena pengaruh kakeknya dalam membimbingnya sedari remaja hingga beliau belajar lebih tinggi lagi. Beliau adalah pendiri pertama partai politik ideology Islam yang sangat terkenal dan sekaligus menjadi Amir pertama Hizbut Tahrir yang beliau dirikan di Yordania. Taqiyyuddin an-Nabhani wafat pada tanggal 25 Rajab 1348 H bertepatan dengan tanggal 20 Juni 1977 M dan dimakamkan dipemakaman al-Auza'i, Beirut dengan meninggalkan puluhan karya-karya hasil pemikirannya, antara lain: *Nizama al-Islam*, *At-takattul al-Hizbi*, *Mafahim Hizbat at-Tahrir*, *an-Nizam al-Iqtishad fi al-Islam*, *An-Nizam al-Ijtima'I al-Islam* dan masih banyak karya-karya lainnya yang pada umumnya menjadi pedoman dan landasan Ideologis politik bagi Hizbut Tahrir.

#### 2. Imam Al-Muslim

Nama lengkapnya adalah Imam Abu Al-Husein Muslim bin Al-Hajjaj bin khussaz al-Qusyairi an-Naisaburi, beliau seorang ulama terkemuka yang namanya tetap di kenal hingga kini. Beliau dilahirkan di Naisaburi pada Tahun 206 H. beliau melawat ke Hijaj, Irak, Syam, dan Mesir, dan memenuhi beberapaguru seperti Yahya Ibnu Yahya dan Syaikh Ibnu Ruhawain di Hijaj serta Said Ibnu Mansur dan Abu Mus'ab. Beliau juga pernah belajar kepada Ahmad Ibnu Hanbal. Diantara karyanya yang terbesar dalam bidang hadits adalah sahih Muslim yang merupakan kitab hadits urutan kedua di antara enam buah kitab hadits yang diakui (kutub as-sittah) setelah sahih Bukhari.

#### 3. Ibnu Taimiyyah

Ibnu Taimiyyah (Taqiyyuddin bin Taimiyyah) lahir pada 12 Rabiul Awwal 661 H di Harran, ia dibesarkan dalam lingkungan yang taat pada ajaran-ajaran agama Islam. Ia pindah ke Syam (Syiria) bersama keluarganya ketika terjadi penyerbuan antara Tartar (Mongol) ke Harran, ia belajar pada Madrasah Hambaliyah Syamsyah dan mengkaji doktrin-doktrin Madzhab Hambali. Lalu ia belajar pada beberapa guru besar lainnya untuk mendalami berbagai disiplin ilmu Islam termasuk ilmu Filsafat, ia sangat mahir dalam bidang ilmu kebudayaan Arab dalam segala seginya: Sastra, Filsafat, Agama, Tarikh, politik dan lain-lain. Ia meninggal di penjara Damascus pada 20 Dzulqaidah 728 H.

#### **4. Muhammad Husein Haikal**

Muhammad Husein Haikal lahir pada tanggal 30 Agustus 1888 di Desa Kafr Ghanam, wilayah Mesir bagian Hilir sekitar 140 KM dari kairo dan hanya beberapa kilo meter dari desa Barqain. Ia terlahir dari keluarga berada terpandang dan berpengaruh di desa dan kawasn sekitarnya. Untuk menerima Sekolah Dasar Haikal dikirim ke Kairo dan tamat pada tahun 1901. kemudian untuk pendidikan Sekolah Menengah dia pindah kesekolah Al-Khedewiyah dan lulus pada tahun 1905. lulus dari sekolah tinggi hukum pada tahun 1909 kemudian pergi ke Paris dan mengikuti pascasarjana di Sorbonne. Pada tahun 1912 dia meraih gelar doktor dalam ilmu hukum, yang merupakan orang pertama di Mesir yang memperoleh gelar tersebut. setelah Revolusi Juli 1952 Haikal sama sekali mundur dari pentas politik dan menghabiskan waktunya untuk membaca dan menulis sampai wafat pada usia 68 tahun pada tanggal 8 Desember 1956.

#### **5. M. Amien Rais**

Beliau lahir di Surakarta, pada 26 April 1944, yang dikenal luas sebagai pakar politik dan juga “tokoh reformasi” tahun 1998. Beliau menyelesaikan kuliahnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Hubungan Internasional, UGM pada tahun 1968. Selain itu juga meraih gelar Sarjana Muda dari fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1969. gelar MA-nya diraih pada tahun 1974 di University of Natre Dame, USA, dan memperoleh Certificate on East European Studies dari Universitas yang sama. Sedangkan gelar Doktor Ilmu Politik diraih dari University of Chicago, USA, pada tahun 1981 dengan disertasi yang membahas “Gerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir”. Sejak tahun 1970, selain sebagai pengajar di Jurusan Hubungan Internasional, FISIPOL UGM, juga mengajar di Pascasarjana Universitas yang sama.

### **LAMPIRAN III**

#### **DAFTAR PERTANYAAN**

1. Bagaimana sejarah Hizbut Tahrir di Yogyakarta?
  - a. Siapa pendirinya?
  - b. Kapan dan dimana di deklarasikan?
  - c. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemunculan Hizbut Tahrir?
  - d. Struktur kepengurusan
  - e. Apa visi misi Hizbut Tahrir?
2. Bagaimanakah aktivitas dan Dakwah Hizbut Tahrir?
3. Bagaimanakah Hizbut Tahrir memahami Jihad
  - a. Apakah makna jihad secara etimonologi dan terminologi?
  - b. Apakah tema jihad mengarah kepada mobilitas kekuatan umat Islam kemedan perang?
4. Apa saja dilakukan dalam rangka mengaktualisasikan jihad?
5. Apakah metode praktis mendakwakan ideologi Islam keseluruhan dunia menurut Hizbut Tahrir



## LAMPIRAN IV

### CURRICULUM VITAE

Nama lengkap : Nuraidah  
Tempat/tanggal lahir : Sungai Laut, 21 Ramadhan 1403 H/ 01 Juli 1983 M  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Jl. Beringin II Rt 05 Rw 02 Sungai Guntung Inhil  
Riau

Nama ayah : Abdul Gani  
Nama ibu : Nurbaya  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jl. Beringin II Rt 05 Rw 02 Sungai Guntung Inhil  
Riau

#### **Riwayat Pendidikan :**

1. SDN 030 Suak Patut Tasik Riau Lulus Tahun 1995
2. Madrasah Ibtidaiyah Parit Baru Indah Riau Lulus Tahun 1996
3. SLTP N Sungai Guntung Riau Lulus Tahun 1999
4. MA PP. Al-Islami Indragiri TG Makmur Riau Lulus Tahun 2002
5. Fakultas Syariah Jurusan Jinayah Siyasa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta T.A 2004/2005